



PENTINGKAH ISLAMIC SOCIAL REPORTING BAGI ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA?

Nurul Rizky Septiani^{a,1}, Sri Rahayu^{b,2*}, Muhammad Ridwan^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian No. KM. 15, Muaro Jambi, Jambi, 36361, Indonesia

¹nurulrizkyseptiani@gmail.com; ²sri_rahayu@unja.ac.id; ³m_ridwan@unja.ac.id

*Corresponding author

INFO ARTIKEL

IMANENSI

Volume 8

Nomor 1

Halaman 1-14

Malang, Maret 2023

ISSN: 2339-1847

e-ISSN: 2683-9968

Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:

30 Juni 2022

Tanggal Selesai Revisi:

16 Januari 2023

Tanggal Diterima:

30 Januari 2023

Kata Kunci:

Islamic Corporate Governance;

Islamic Social Reporting;

Manajemen Laba.

Keywords:

Earning Management.

Islamic Corporate Governance;

Islamic Social Reporting;



Abstrak: Peningkah Islamic Social Reporting Bagi Islamic Corporate Governance dan Manajemen Laba?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Islamic Corporate Governance* mempengaruhi manajemen laba melalui *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dan uji Sobel pada 14 bank sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* tidak mampu memediasi hubungan antara *Islamic Corporate Governance* dan manajemen laba. Di Indonesia, penggunaan pelaporan ISR masih bersifat sukarela bagi entitas syariah, hal ini menyebabkan beberapa item indeks tidak terpenuhi sehingga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen khususnya dalam praktik manajemen laba.

Abstract: Is Islamic Social Reporting Important for Islamic Corporate Governance and Earning Management?

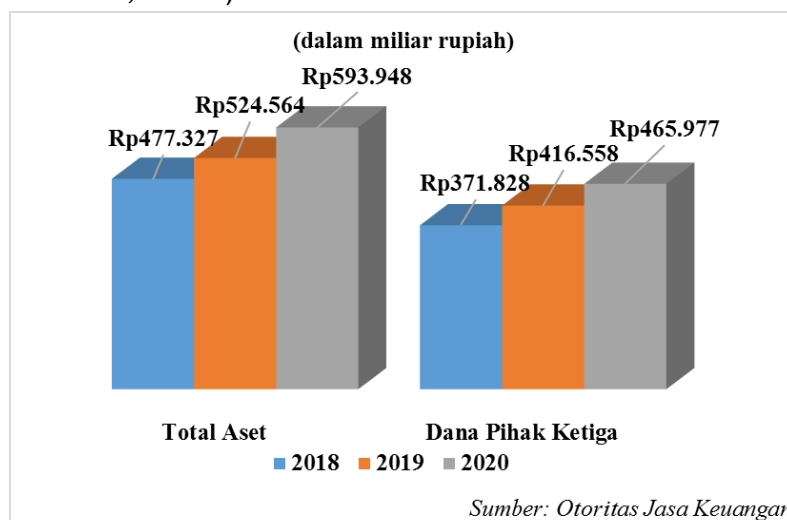
The purpose of this study is to find out how *Islamic Corporate Governance* affects earnings management through *Islamic Social Reporting*. This study used path analysis and Sobel's test on 14 sample banks selected using *purposive sampling*. Based on the results of the study it was found that *Islamic Corporate Governance* influences earnings management practices and *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* is unable to mediate the relationship between *Islamic Corporate Governance* and earnings management. In Indonesia, the use of ISR reporting is still voluntary for sharia entities, this has resulted in several index items not being fulfilled so that they have not had a significant effect on management, especially in earnings management practices.

Disitasi sebagai: Septiani, N.R., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Peningkah Islamic Social Reporting Bagi Islamic Corporate Governance dan Manajemen Laba? *IMANENSI: Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.34202/imanensi.8.1.2023.1-14>.

1. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan salah satu penggerak sistem ekonomi syariah. Kinerja perbankan syariah sendiri di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Selama tahun 2018 sampai 2020, total aset dan dana pihak ketiga perbankan syariah meningkat pada tingkat yang relatif optimal (OJK, 2018, 2019, 2020). Cukup signifikannya dana pihak ketiga dan total aset dari perbankan syariah (gambar 1) menunjukkan antusiasme masyarakat dalam menyimpan dana di lembaga keuangan syariah serta menunjukkan bahwa dana pihak ketiga menjadi salah satu unsur penting dalam kinerja operasional perbankan syariah (Fitri, 2016).

Investor menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan (Vania dkk, 2018) dan pengembangan kebijakan perusahaan (Ghazali et al., 2015). Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan (Vania dkk, 2018) yang disampaikan secara andal dan tepat waktu di mana sangat berpengaruh terhadap keputusan besar dalam perusahaan seperti peningkatan modal, perjanjian utang, remunerasi eksekutif, dan sebagainya (Ghazali et al., 2015). Laporan laba/rugi yang menyajikan informasi mengenai pendapatan perusahaan selama periode tertentu merupakan komponen laporan keuangan yang sering digunakan oleh investor. Pihak yang ikut bertanggung jawab atas informasi laporan keuangan adalah pihak pengelola atau biasa disebut manajemen perusahaan. Informasi laba sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, memaksa manajemen untuk mengelola laba tersebut agar reputasi perusahaan tetap terjaga (Vania dkk, 2018). Manajemen laba adalah intervensi manajerial yang melibatkan perubahan angka keuangan untuk menghasilkan situasi keuangan perusahaan agar tampak lebih menarik dan menguntungkan (Mulford, 2002 dalam Kalbuana dkk, 2020).



Gambar 1. Pertumbuhan Total Aset dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020

Manajemen laba ternyata tidak hanya terkait dengan perbankan konvensional saja, bahkan perbankan syariah pun tidak luput dari masalah manajemen laba. Bank syariah yang kegiatannya operasionalnya harus berdasarkan syariat Islam, pada kenyataannya masih banyak yang terseret kasus kecurangan. Aset perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan seperti yang disajikan pada gambar 1 dapat memicu adanya potensi manipulasi dan skandal sebagaimana dalam bank konvensional (Suryanto, 2017). Kasus korupsi yang terjadi di Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) pencairan dana kredit fiktif oleh BJB Syariah dan Bank Muamalat yang memiliki NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi disebabkan banyaknya kredit macet (Nugroho dkk, 2017). Tahun 2018, tiga eksekutif Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung terlibat kasus kredit palsu dengan melebih-lebihkan aset dan piutang senilai Rp. 1,1 triliun untuk mendapatkan fasilitas kredit Rp. 1,83 triliun. Ketiga pejabat bank tersebut tidak melakukan verifikasi secara menyeluruh terhadap kredit tersebut, hal ini merupakan suatu kelalaian. (Ramadhan, 2018 dalam Fadhilah, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Malaysia, Negara GCC (Gulf Cooperation Council), menunjukkan bahwa terdapat praktik manajemen laba di bank syariah dengan memainkan Penyisihan Kerugian Pinjaman Abnormal atau *Abnormal Loan Loss Provisions (ALLP)* (Zainuldin dan Lui, 2020). Sementara itu, di Indonesia juga terjadi praktik manajemen laba pada perbankan syariah (Nuriana, 2019; Vania dkk, 2018) yaitu dengan cara menaikkan laba (Anggerindasari dkk., 2016; Padmantyo, 2010; Ridhoaji, 2014; Seta, 2016) dan ada pula dengan cara menurunkan laba (Cahyati, 2015; Faradila dan Cahyati, 2013). Beberapa kasus pada perbankan syariah sebagaimana ditemukan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbankan syariah yang merupakan salah satu contoh lembaga keuangan syariah belum menerapkan *good governance* sesuai syariat Islam yang merupakan pengembangan dari prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Alasannya, *earning management* atau *creative accounting* yang lazim terjadi pada *Conventional Governance* tidak seharusnya terjadi pada *Islamic Governance* (Alam et al., 2020).

Adanya kasus manajemen laba mengindikasikan bahwa *Islamic Corporate Governance* (selanjutnya disebut ICG) belum dilaksanakan oleh bank syariah sesuai dengan kaidahnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, ICG berpengaruh terhadap *earnings management* (Alam et al., 2020; Ihza, 2020; Mersni dan Othman, 2016) yang merupakan bagian dari *financial shenanigans* (Fadhilah, 2019). *Financial shenanigans* sendiri yaitu pihak manajemen yang melakukan tindakan manipulasi dengan menggunakan akuntansi akrual yang bertujuan untuk mengintervensi kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan (Goel 2013 dalam Kurniawati, 2021). Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa di Indonesia dan Malaysia, ICG dari Bank Umum Syariah tidak berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba (Aeni dkk, 2020; Arif dan Purwanto, 2020; Rahman dkk, 2020). Didasarkan pada UU No. 21 Tahun 2008, penerapan mekanisme tata kelola bank syariah yang sesuai syariat Islam akan berpengaruh dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, ICG memiliki nilai koefisien yang positif dan dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (selanjutnya disebut ISR) (Kasih, 2020; Ningsih, 2021). Sejalan dengan Akbar (2015) yang mengatakan bahwa di Indonesia, ICG yang dilakukan pada Bank Umum Syariah memiliki pengaruh kepada ISR dan bernilai positif. Namun, penelitian sebelumnya menemukan hasil yang berbeda di mana bank syariah di Indonesia tidak dapat mempengaruhi ISR secara signifikan (Suryadi dan Lestari, 2018).

Bank syariah memiliki tanggung jawab sosial yang akan menunjukkan sejauh mana mereka memenuhi etika mereka (Ningsih, 2021). ISR adalah pengembangan dari konsep CSR yang diperuntukkan bagi entitas syariah dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya. Perilaku manajemen laba dapat terjadi apabila adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola (Nurhayati dkk, 2017), di mana manajemen dapat melakukan tindakan yang oportunistik sehingga dapat bertentangan dengan konsep ISR. Berdasarkan penelitian terdahulu, ISR berpengaruh positif terhadap *accrual earning management* (Prasetyo dkk, 2021). Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa ISR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah (Nurhayati dkk, 2017). Demikian pula dengan penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) telah menerapkan prinsip etis Islam tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Kalbuana dkk, 2020).

Keterbaruan penelitian ini, pertama penggunaan indikator Islamic untuk pengukuran corporate governance pada perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian tentang manajemen laba pada perusahaan syariah telah banyak dilakukan, namun dengan ISR sebagai variabel intervening antara ICG dan manajemen laba masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan, pertama untuk melihat bagaimana pengaruh ICG terhadap manajemen laba. Kedua, untuk mengetahui bagaimana pengaruh ICG terhadap ISR. Ketiga, untuk melihat apakah manajemen laba dapat dipengaruhi oleh ISR. Keempat, untuk melihat apakah terdapat pengaruh mediasi oleh ISR terhadap hubungan ICG dan manajemen laba.

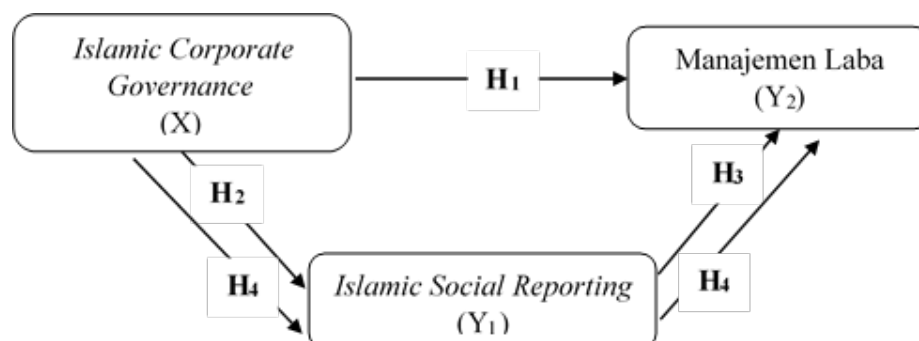
2. METODE

Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dengan perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020 sebagai objek dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metode. Prosedur penelitian yang dilakukan pertama, melakukan identifikasi perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Kedua, mengumpulkan data sesuai indikator untuk semua variabel penelitian. Ketiga, melakukan pengujian asumsi klasik sebagai

syarat analisis *multiple regression*. Keempat, melakukan pengujian hipotesis untuk persamaan pertama dan persamaan kedua. Kelima, melakukan analisis atas hasil pengujian hipotesis dan terakhir, melakukan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran
<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG)	Menentukan nilai ICG menggunakan metode <i>scoring</i> yaitu apabila item ICG diungkapkan maka akan diberi nilai 1 dan untuk item yang tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Maka besarnya ICG dapat ditentukan dengan rumus berikut: $ICG = \frac{\text{jumlah item ICG yang diungkapkan}}{\text{jumlah item ICG yang seharusnya diungkapkan}}$
<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Menentukan nilai ISR menggunakan metode <i>scoring</i> yaitu "1" untuk item ISR yang diungkapkan dan "0" untuk item ISR yang tidak diungkapkan. Kemudian, besarnya ISR dapat dihitung dengan rumus berikut: $ISR = \frac{\text{jumlah item ISR yang diungkapkan}}{\text{jumlah item ISR yang seharusnya diungkapkan}}$
Manajemen Laba (ML)	Nilai <i>Discretionary Accrual</i> (DA) dihitung dengan menggunakan pendekatan model Jones yang dimodifikasi untuk mengukur manajemen laba. Berikut rumus DA berdasar model <i>modified jones</i> : <ol style="list-style-type: none"> $TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$ $NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2\{(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})\} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$ $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$



Gambar 2. Model Penelitian

Data sekunder merupakan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yang dikumpulkan dengan cara kajian pustaka dan dokumentasi yang diambil melalui berbagai sumber seperti annual report bank syariah tahun 2018-2020, website resmi OJK serta website masing-masing bank. *Purposive sampling* digunakan untuk teknik menentukan sampel dengan menetapkan beberapa kualifikasi yaitu (1) bank syariah ter-listing di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 sampai 2020; (2) bank merupakan bentuk Bank Umum Syariah; (3) bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap untuk tahun fiskal 2018-2020 yang berakhir pada 31 Desember; (4) bank syariah mempunyai website resmi; (5) bank syariah memiliki data yang lengkap mengenai tata kelola perusahaan, ISR, serta data yang dibutuhkan untuk mendeteksi manajemen laba; serta (6) bank syariah mempublikasi laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Indonesia (rupiah). Setelah melakukan eliminasi berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh 14 bank syariah sebagai sampel dari total populasi yaitu 34 bank syariah, sehingga terdapat 42 data amatan dalam periode 2018-2020.

Berdasarkan konsep, teori, dan penelitian terdahulu, maka model penelitian ini tersaji pada gambar 2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diukur dengan akrual diskresioner versi model Jones yang dimodifikasi. Variabel bebas penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance*, yang dikuantifikasi menggunakan indeks berbasis AAOIFI. Kemudian ada *Islamic Social Reporting* sebagai intervening, yang dikalkulasi berdasarkan indeks ISR berbasis AAOIFI.

Analisis jalur (*path analysis*) dan uji Sobel digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh langsung dari ICG terhadap manajemen laba, ICG terhadap ISR, ISR terhadap manajemen laba, serta untuk menguji pengaruh tidak langsung dari ICG terhadap manajemen laba melalui ISR. Uji kelayakan data yang meliputi analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua persamaan dalam melakukan analisis jalur yaitu:

$$ISR = b_1ICG + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$ML = b_2ICG + b_3ISR + \varepsilon_2 \dots(2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua variabel dalam penelitian ini, termasuk *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Social Reporting* (ISR), dan Manajemen Laba, melalui analisis dengan statistik deskriptif untuk memperoleh informasi terkait. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian digunakan untuk mengkarakterisasi data dalam statistik deskriptif. Software SPSS versi 26 digunakan untuk membantu melakukan pengujian statistik dari penelitian ini dengan hasil uji seperti pada tabel 2.

Pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan hasil nilai minimum variabel ICG dengan menggunakan indeks ICG adopsi AAOIFI adalah sebesar 67% pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Maybank Syariah tahun 2018 dan 2019. Variabel ICG memiliki nilai

maksimum sebesar 100% atas Bank BNI Syariah tahun 2019 dan 2020 yang menunjukkan bahwa bank telah memenuhi prinsip transparansi dalam pengungkapan informasi *corporate governance* pada annual report (Darmadi, 2013). Sedangkan nilai mean dari variabel ICG adalah sebesar 85% berarti selama tahun 2018-2020 rata-rata pengungkapan mengenai tata kelola syariah telah dilakukan dengan baik oleh bank syariah. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean ($0,087333 < 0,85813$) menurut temuan analisis statistik deskriptif, rata-rata ICG mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah dikarenakan data bersifat homogen.

Variabel ISR yang diukur dengan menggunakan indeks ISR adopsi AAOIFI memiliki nilai terendah sebesar 29% merupakan nilai pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Maybank Syariah tahun 2019. Nilai maksimum variabel ISR sebesar 86% terjadi tahun 2019 oleh Bank Syariah Mandiri. Variabel ISR dengan nilai mean sebesar 60% menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah masih kurang informatif dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (Gustani, 2013) berdasar pada indeks ISR adopsi AAOIFI. Data yang bersifat homogen menjadikan rata-rata ISR memiliki tingkat deviasi yang rendah, sesuai dengan temuan analisis statistik deskriptif bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean ($0,139790 < 0,60037$).

Variabel manajemen laba yang dilihat dari nilai *discretionary accrual model modified jones* sebesar -0,418 merupakan nilai minimum tahun 2020 pada Bank BRI Syariah. Nilai maksimumnya adalah sebesar 0,406 oleh Bank Maybank Syariah tahun 2018. Teknik penurunan laba masih digunakan oleh perbankan syariah, di mana nilai rata-rata variabel manajemen laba sebesar -0,05066. Standar deviasi yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai mean ($0,147356 > -0,05066$) menunjukkan bahwa data bersifat heterogen sehingga rata-rata *discretionary accrual* manajemen laba mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Setelah lolos uji kelayakan data, maka selanjutnya uji hipotesis dengan analisis jalur dan uji sobel. Penelitian ini memiliki dua persamaan yang digunakan dalam analisis jalur yaitu:

$$ISR = b1ICG + \varepsilon1 \dots\dots\dots(3)$$

$$ML = b2ICG + b3ISR + \varepsilon2\dots\dots(4)$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan jalur yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ISR = 1,279 ICG + 0,602\dots\dots(5)$$

Koefisien jalur variabel ICG bernilai 1,279 (positif) dan signifikansi pada 0,000 yang berarti ICG memiliki pengaruh terhadap ISR. ICG dengan ISR memiliki hubungan yang positif terlihat dari nilai koefisien yang bernilai positif. Artinya, jika ICG mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ISR akan naik 1,279 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Sedangkan setiap terjadi penurunan ICG senilai 1 satuan, maka ISR akan turun 1,279 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Hasil persamaan jalur yang ditemukan yang tercantum dalam tabel 4 yaitu:

$$ML = -0,842 ICG + 0,056 ISR + 0,889 \dots\dots\dots(6)$$

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	42,667	1,000	,85813	,087333	
ISR	42,294	,863	,60037	,139790	
ML	42-,418	,406	-,05066	,147356	
Valid N (listwise) 42					

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Persamaan (1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,497	,131		-	,001
ICG	1,279	,152	,799	3,788	,000

a. Dependent Variable: ISR

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Persamaan (2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,638	,242		2,642	,012
ICG	-,842	,400	-,499	-	,042
ISR	,056	,250	,053	2,107	,823

a. Dependent Variable: ML

Persamaan 2 menunjukkan bahwa koefisien jalur variabel ICG bernilai -0,842 (negatif) dan signifikansi pada 0,042 yang artinya ICG memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. ICG dengan manajemen laba memiliki hubungan yang berlawanan dikarenakan nilai koefisien yang bernilai negatif. Hubungan yang berlawanan tersebut menandakan bahwa apabila ICG meningkat 1 satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,842 satuan tanpa ada pengaruh dari faktor lainnya. Sedangkan jika ICG turun 1 satuan, maka manajemen laba akan naik 0,842 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Persamaan 2 juga menunjukkan bahwa koefisien jalur variabel ISR bernilai 0,056 dan signifikansi pada 0,823 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel ISR terhadap manajemen laba.

Analisis jalur mengungkapkan bahwa ICG memiliki pengaruh langsung pada manajemen laba, tetapi tidak jika melalui ISR. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel ISR lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ISR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Harus ada pengaruh langsung variabel mediasi terhadap variabel terikat agar suatu variabel dapat memediasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2019).

Uji Sobel digunakan untuk melihat pengaruh mediasi dalam hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan persamaan analisis jalur yang telah diuji (gambar 3). Uji sobel dilakukan dengan menggunakan *calculator sobel test* secara *online* dan mendapatkan hasil bahwa nilai *one-tailed probability* sebesar 0,411. Hasil tersebut memperlihatkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Maka ISR tidak dapat mempengaruhi hubungan ICG dengan manajemen laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur ICG terhadap manajemen laba bernilai negatif sebesar -0,842 dan memiliki tingkat signifikansi yang kecil yakni $0,042 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel ICG terhadap manajemen laba sehingga H_1 diterima. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan adanya pengaruh yang berlawanan, artinya apabila ICG meningkat maka akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya, apabila ICG menurun maka manajemen laba akan semakin tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bukti empiris yang sesuai dengan teori, dimana tata kelola yang baik dari suatu entitas akan dapat meminimalisir praktik manajemen dalam intervensi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadhilah (2019) dan Ihza (2020). Fadhilah (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap *financial shenanigans* yang merupakan bentuk dari praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Ihza (2020) juga memiliki hasil yang sama yakni bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien analisis jalur ICG terhadap ISR sebesar 1,279 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut bahwa ICG berpengaruh positif terhadap ISR sehingga H_2 diterima. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, di mana semakin meningkatnya pengungkapan ICG maka akan semakin meningkat pula ISR suatu bank. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengungkapan ICG maka semakin rendah pula pengungkapan ISR suatu bank. Hasil pengujian ini menunjukkan bukti empiris yang sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa salah satu yang berperan terhadap keberlangsungan usaha entitas adalah bentuk kepeduliannya terhadap pemangku kepentingan. Pengungkapan ICG yang semakin meningkat berarti semakin baik menunjukkan bahwa bank akan semakin meningkatkan pula tanggung jawab sosialnya. Salah satu item dalam indeks ISR adalah pengungkapan tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ICG menjadi salah satu faktor meningkatnya pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari Akbar (2015), Kasih (2020), dan T. W. Ningsih (2021). Akbar (2015) mengatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah sebagai proksi dari ICG memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Kasih (2020) mengatakan bahwa ICG memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Begitu pula dengan T. W. Ningsih (2021) yang mengatakan bahwa ICG memiliki pengaruh yang positif terhadap ISR.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien analisis jalur ISR terhadap manajemen laba sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi $0,823 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut berarti bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_3 ditolak. ISR yang item-item indikatornya merujuk kepada pemenuhan atau penerapan prinsip syariah kurang dapat meminimalisir praktik manajemen laba karena manajer juga memiliki tanggung jawab supaya laporan keuangan terlihat bagus di hadapan investor. Hal ini terlihat pada berbagai elemen ISR yang tidak dilaporkan oleh perbankan syariah di Indonesia, seperti kebijakan atas keterlambatan piutang, survei kepuasan pelanggan, kegiatan keagamaan untuk karyawan, keterlibatan karyawan, kegiatan ibadah yang dilakukan oleh karyawan tingkat atas dan tingkat bawah, wakaf, pengembangan generasi muda, serta edukasi penanaman pohon. Rata-rata nilai pengungkapan ISR secara keseluruhan berdasarkan tabel 4.1 hanya 60% dengan 3 tahun pengamatan yaitu 2018-2020. Berdasarkan penelitian Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017) nilai rata-rata ISR hanya 46,39% pada tahun 2010-2014. Nurhayati dkk (2017) yang melakukan penelitian pada perbankan syariah tahun 2012-2014 memiliki nilai rata-rata ISR 47,8%. Sedangkan Febriyanti dkk (2022) ISR memiliki nilai rata-rata hanya 58,47% pada tahun 2015-2019. Rata-rata pengungkapan ISR masih dibawah 66% menunjukkan bahwa pengungkapan ISR belum informatif (Gustani, 2013). Nilai pengungkapan ISR tersebut juga menunjukkan bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya menggunakan indeks ISR sebagai acuan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial atau bisa dikatakan pengungkapan masih bersifat sukarela. Sehingga berdasarkan hal tersebut ada kemungkinan untuk ISR tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Prasetyo dkk (2021) yang menyatakan bahwa ISR memiliki pengaruh terhadap *accrual earning management*. Namun, penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan Nurhayati dkk (2017), dan Kalbuana dkk (2020). Nurhayati dkk (2017) mengatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Kalbuana dkk (2020) juga menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang telah menerapkan prinsip etis Islam.

H_4 diuji dengan *sobel test*. Peneliti melakukan pengujian secara *online*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa ISR tidak memiliki pengaruh mediasi terhadap hubungan ICG dengan manajemen laba. Dengan demikian ICG tidak dapat mempengaruhi manajemen laba melalui ISR, maka H_4 ditolak. *Islamic Social Reporting* merupakan turunan dari *Corporate social responsibility* yang lebih spesifik mengenai tanggung jawab sosial yang diperuntukkan bagi lembaga keuangan Islam. Penerapan ISR yang belum seutuhnya di Indonesia menyebabkan masih kurangnya referensi penelitian di Indonesia yang membahas mengenai ISR. Penggunaan pelaporan ISR yang masih sangat jarang untuk perbankan syariah di Indonesia menyebabkan beberapa item indeks tidak terpenuhi. Terbukti dari beberapa bank syariah seperti Bank Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank

BTPN Syariah memiliki nilai pengungkapan yang rendah. ISR masih mengalami perkembangan dan perluasan yang disesuaikan dengan prinsip syariah menyebabkan kurang signifikannya efek terhadap manajemen laba. Pelaporan ISR yang belum wajib atau bersifat sukarela bagi entitas syariah menyebabkan ISR belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen khususnya dalam praktik manajemen laba (Nurhayati dkk, 2017).

4. SIMPULAN

Temuan penelitian yang dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020 ini adalah, pertama, Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kedua, Islamic Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting pada perbankan syariah. Ketiga, Islamic Social Reporting tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah. Keempat, *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *Islamic Social Reporting* sebagai variabel *intervening* pada perbankan syariah.

Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan menambah populasi penelitian dengan objek penelitian bukan hanya bank syariah tapi Lembaga Keuangan Islam yang ada di Indonesia sehingga dapat memperluas data penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid. Penelitian kedepannya dapat memasukkan variabel bebas yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap manajemen laba, dan dalam pemilihan variabel mediasi harus diperhatikan syarat dan ketentuan dengan melakukan analisis lebih mendalam sehingga dapat melihat apakah terdapat pengaruh mediasi dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Kelemahan dan kendala tidak dapat dihindari dalam setiap penelitian. Ada keterbatasan tertentu untuk penelitian ini yang mungkin berdampak pada temuan. Peneliti berharap beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan hasil penelitian. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian: (1) penggunaan populasi kurang luas, yang terbatas pada perbankan syariah sehingga menyebabkan jumlah sampel yang sedikit setelah dieliminasi oleh beberapa kriteria; (2) periode penelitian yang kurang panjang, rentang waktu pengamatan hanya terbatas pada tiga tahun pengamatan sehingga kurang menggambarkan pengaruh ICG dan ISR terhadap manajemen laba; (3) Variabel penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas dan penggunaan variabel mediasi yang terbilang baru dalam ranah penelitian sehingga kurang menggambarkan pengaruhnya terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Aeni, H. A., Khairany, S. J., & Vegirawati, T. (2020). Pengaruh Peran Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal LA RIBA*, 2(01), 1–12. <http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/lariba/article/view/212>
- Akbar, T. (2015). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi Ilmiah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 13(3), 1576–1580.
- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The Impact of Corporate Governance and Agency Effect on Earnings Management – A Test of The Dual Banking System. *Research in International Business and Finance*, 54(April), 101242. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Anggerindasari, D., Gumanti, T. A., & Nurhayati. (2016). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode Tahun 2005-2015 (Studi pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Arif, A., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(2), 183–195. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i2.107>
- Cahyati, A. D. (2015). Pembuktian Fenomena Earning Management Pada Perbankan Syariah: Analisis Laba Riil dan Laba Akreal. *El-Muhasaba*, 6(1), 52–69.
- Darmadi, S. (2013). Corporate Governance Disclosure in The Annual Report An Exploratory Study on Indonesian Islamic Banks. *Emerald Group Publishing Limited*, 29(1), 4–23. <https://doi.org/10.1108/08288661311299295>
- Fadhilah, H. (2019). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Financial Shenanigans (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(1), 14–22. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/218>
- Faradila, A., & Cahyati, A. (2013). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. *JRAK*, 4(01), 57–74. <https://doi.org/10.33558/jrak.v4i1.272>
- Febriyanti, H., Kamayanti, A., & Riwijanti, N. I. (2022). Islamic Social Reporting Dan Islamic Corporate Governance. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(21), 1–12.
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Islam*, VII(1), 73–95.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28(15), 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)

- Gustani. (2013). Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i1.51>
- Ihza, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Di Industri Perbankan Syariah Periode 2015-2019. *Skripsi Ilmiah IAIN Salatiga*, 1–156.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Kasih, M. C. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Skripsi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Magelang*. <http://eprintslib.ummg.ac.id/2076/>
- Kurniawati, A. D. (2021). Analisa Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigans. *Modus*, 33(2), 174–195. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4658>
- Mersni, H., & Othman, H. Ben. (2016). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management in Islamic Banks in The Middle East Region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4).
- Ningsih, T. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 31–53. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108>
- Nugroho, L., Utami, W., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2017). The Urgency of Alignment Islamic Bank to Increasing the Outreach (Indonesia Evidence). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 283–291. Outreach, Masalah, Kaffah, Alignment of Islamic Bank, State Own Islamic Bank, Social Well-being JEL
- Nurhayati, E., Yuliafitri, I., & Amrania, G. K. P. (2017). Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Ukuran, Dan Jumlah Rapat Dps Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah Di Indonesia. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.32678/bs.v3i1.1913>
- Nurianah. (2019). What is Earning Management in Sharia Bank Lower Than Conventional Bank? *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3730>
- OJK. (2018). *Statistik Perbankan Syariah*.
- OJK. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*.
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Padmanty, S. (2010). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 53–65.

- Prasetyo, Y., Amyulianthy, R., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Accruals Earning Management Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 1–16. <http://103.88.229.8/index.php/al-mal/article/view/21-01-2021>
- Rahman, M., Rosdini, D., & Yuliafitri, I. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Earnings Manajemen (Studi pada Bank Umum Syariah di Negara Indonesia dan Malaysia). *Jurnal BanqueSyar'i*, 6(1), 89–122.
- Ridhoaji, T. (2014). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. *Skripsi Ilmiah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>
- Seta, F. (2016). Manajemen Laba PT. Bank Panin Syariah Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public. *Skripsi Ilmiah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 46–57. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2815](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2815)
- Suryanto, T. (2017). Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah. *Kinerja*, 18(1), 90. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.520>
- Vania, A. S., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2018). Does Earning Management Happen in Islamic Bank? (Indonesia and Malaysia Comparison). *International Journal of Commerce and Finance*, 4(2), 47–59. <https://databoks.katadata.co.id>
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(July). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>